

PERANCANGAN VISUALISASI RUTE ANGKUTAN UMUM DARAT KOTA SURABAYA

Bang Ike Agustin¹, Prof. Drs. A. J. Soehardjo², Budi Prasetyadi, S.Sn³

¹³Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni dan Desain Universitas Kristen Petra,
Siwalankerto 121-131, Surabaya 60236,

²Program Studi Seni dan Desain, Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang,
Jalan Semarang No. 5, Malang,
Email: ike_2808@yahoo.co.id

Abstrak

Surabaya memiliki rute bemo yang cukup banyak. hal ini membuat penumpang dan calon penumpang kebingungan karena kurangnya sumber informasi untuk mengetahui rute bemo yang di inginkan. Maka perlu adanya sebuah media yang memberi tahu rute bemo kota Surabaya. Perancangan ilustrasi ini memuat 68 rute bemo kota surabaya yang diubah kedalam bentuk peta yang bertujuan untuk memfasilitasi masyarakat agar makin mudah untuk menggunakan bemo. Disajikan dalam bentuk ilustrasi yang sesederhana mungkin agar bisa diterima dan digunakan oleh siapa saja dan bisa dibawa kemana saja.

Kata kunci: Perancangan, Rute bemo, Angkutan umum, Surabaya.

Abstract

Route design visualization surabaya city public transport

Surabaya have to much route of bemo. this problem make people confused when they want to use the bemo. so they need a media that can help them know more about route of bemo. This design contains 68 maps of Surabaya bemo route to help people to easily use the bemo. very simple form of maps that everyone can understand and can be taken anywhere

Keywords: *Design, Bemo route, Public transport, Surabaya.*

Pendahuluan

Angkutan umum merupakan salah satu media transportasi yang digunakan masyarakat secara bersama-sama dengan membayar tarif. Di Surabaya, angkutan umum lebih dikenal dengan sebutan "Bemo" meski sebenarnya lebih cocok di sebut mikrolet karena rodanya sudah tidak lagi tiga. Dahulu memang merupakan bemo beroda tiga, namun ketika diremajakan sehingga menjadi mikrolet pun, sebutan "Bemo tetap melekat.

Sedangkan sebutan lyn adalah trayek bemo. Tanda pengenalan trayek bemo berupa huruf atau abjad dan warna mobil yang berbeda antara satu dengan yang lain. Perbedaan warna mobil ini bertujuan bagi penumpang yang buta huruf agar tetap bisa mengenali trayek bemo.

Surabaya memiliki jumlah trayek yang tergolong banyak yaitu 68 trayek. Sehingga tidak jarang banyak orang yang kebingungan saat akan naik bemo. meski bisa bertanya pada petugas pemberi info atau papan petunjuk di terminal. Namun

dikarenakan jumlahnya yang sedikit, dan tidak memadai dengan pencari info yang banyak. jadi perlu ada media pemberi info untuk memudahkan memperoleh info rute bemo ini.

Media pemberi info angkutan umum pernah ada namun desainnya sangat sederhana. Didalam buku berukuran 7 x 10 cm, dengan tebal 60 halaman ini memuat beberapa informasi rute-rute diantaranya Bis Kota DAMRI dan mikrolet. Bahkan beberapa tempat belanja yang terkenal di kota ini juga termuat nama dan isi dagangan utamanya.



Sumber :

keluargaadany.multiply.com/journal/item/4/Buku-saku-anti-kesasar

Gambar 1. buku panduan angkutan umum kota Surabaya yang pernah ada

Namun buku ini memiliki beberapa kekurangan. Selain kini sudah susah ditemukan, cara penyampaian informasi rute-rute juga hanya berupa tulisan. Seperti bis jurusan Purabaya - Bratang. Cara penyampaian informasi rutenya berupa : Purabaya – A. Yani – Jemursari – Raya Kendangsari – Panjang Jiwo – Nginden – Baratajaya XIX – Ngagel Jaya Selatan – Bratang. Lalu arah sebaliknya : Bratang – Manyar – Raya Nginden – Prapen – Jemursari – A. Yani – Purabaya.

Meskipun memang nampak lengkap karena menyertakan jalan apa saja yang dilalui. Namun hal ini tergolong tidak memudahkan.karena haruslah meneliti setiap jalan dan tidak setiap orang hafal jalan di Surabaya. Jika sudah demikian, bagaimana jadinya jika seseorang ingin ke suatu tempat yang mengharuskan naik angkutan tidak hanya sekali, melainkan harus berganti 2 hingga 4 kali angkutan umum. Oleh karena itu akan lebih baik jika media panduan yang berisi rute-rute angkutan umum tersebut berbentuk gambar atau visualisasi yang komunikatif. Yaitu berupa peta sederhana dimana menunjukkan rute-rute yang dilalui angkutan-angkutan umum darat di Surabaya. Serta terdapat juga tips dan trik aman dan nyaman sebagai penumpang.

Metode Penelitian

Dalam tugas akhir Perancangan Visualisasi Rute Angkutan Umum Darat Kota Surabaya ini peneliti menggunakan beberapa metode perancangan diantaranya sebagai berikut:

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan untuk menyusun Perancangan Visualisasi Rute Angkutan Umum Darat Kota Surabaya ini ditunjang oleh data primer dan sekunder. Data primer yang dicari adalah rute angkutan umum (Mikrolet/Bemo) di Surabaya. Sedangkan Data sekunder yang dicari adalah tips dan trik sebagai penumpang (Mikrolet/Bemo) saat menggunakan angkutan umum. Proses pengumpulan data ini menggunakan beberapa metode diantaranya,

- a. Observasi lapangan
Observasi adalah metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara cermat dan langsung di lapangan atau lokasi penelitian. tujuan observasi adalah untuk memperoleh berbagai data konkret secara langsung di lapangan atau tempat penelitian. Metode ini digunakan untuk mencari data primer dan data sekunder.
- b. Wawancara
Wawancara adalah suatu cara mengumpulkan data dengan cara mengajukan pertanyaan langsung kepada seorang informan atau seorang ahli yang berwenang dalam suatu masalah. Metode ini digunakan untuk mencari data primer dan data sekunder.
- c. Referensi internet
Mengumpulkan data yang dibutuhkan dengan cara mencari data melalui internet. Cukup banyak yang bisa ditemukan. Namun yang digunakan hanya data-data yang memiliki tingkat kebenaran tinggi. Metode ini digunakan untuk mencari data primer dan data sekunder.
- d. Referensi buku
Data juga diambil dari beberapa buku yang sekiranya mendukung. Karena data-data dari buku kebanyakan memiliki tingkat kebenaran tinggi. Karena sebelum buku itu diterbitkan pastinya melalui tahap penyeleksian dan koreksi terlebih dahulu. Metode ini digunakan untuk mencari data primer .

Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dalam Perancangan Visualisasi Rute Angkutan Umum Darat Kota Surabaya ini ialah metode penelitian kualitatif. Untuk Perancangan Visualisasi Rute ini digunakan analisa SWIH :

- a. *What* : Obyek yang dibahas yaitu angkutan umum dimana dalam hal ini adalah mikrolet atau lebih dikenal dengan sebutan bemo.
- b. *Why* : Perancangan dilakukan karena banyak masyarakat yang sebagai penumpang maupun

- calon penumpang angkutan umum tidak mengetahui rute bemo kota Surabaya.
- c. *Who* : sasaran perancangan dari perancangan ini adalah wisatawan atau pendatang dari luar kota Surabaya, dengan umur berkisar antara usia 15 sampai 60 tahun.
 - d. *Where* : Perancangan Visualisasi Rute Angkutan Umum Darat Kota Surabaya ini dikhususkan untuk kota Surabaya.
 - e. *When* : Tahun 2013.
 - f. *How* : Penyelesaian masalah dilakukan dengan Perancangan Visualisasi Rute Angkutan Umum Darat Kota Surabaya yang berisi tentang peta rute bemo kota Surabaya. Tujuannya agar dapat mempermudah masyarakat (target *audience*) dalam menggunakan transportasi umum.

Konsep Perancangan

Media utama dari ilustrasi ini adalah booklet panduan dimana didalamnya terdapat peta rute bemo kota Surabaya. Rute bemo menggunakan grafis yang sederhana mungkin agar bisa dimengerti oleh semua kalangan. Format booklet dibuat dengan ukuran sepraktis mungkin agar bisa dibawa kemana saja.

Pembahasan

Tujuan Kreatif

Diharapkan nantinya dengan Media panduan ini dapat mempermudah masyarakat (target *audience*) dalam menggunakan transportasi umum. Karena berisi rute angkutan umum beserta peta.

Topik dan Tema (Pokok Bahasan)

Topic atau pokok bahasan yang ada pada perancangan ini adalah rute mikrolet kota Surabaya serta tips dan trik agar nyaman dan aman menggunakan bemo di kota Surabaya. Adanya tips dan trik ini dikarenakan perlu untuk para calon penumpang mengetahui hal-hal apa saja yang perlu diperhatikan agar nyaman dan aman saat menggunakan bemo kota Surabaya.

Target Audience

Untuk tinjauan target Audience yang akan dituju, akan dijelaskan melalui empat aspek berikut ini.

- a. Demografis
Membidik wisatawan atau pendatang dari luar kota Surabaya, dengan umur berkisar antara usia 15 sampai 60 tahun dengan kelas ekonomi menengah bawah. Karena untuk masyarakat dengan usia tersebut yang masih mampu berpergian ke luar kota (sebagai wisatawan atau pendatang).

- b. Psikografis
Kurangnya informasi tentang angkutan umum di Surabaya. Baik itu rute maupun tips dan trik. Namun memiliki keinginan untuk berpergian dengan angkutan umum.
- c. Behavioral
Memiliki keperluan atau rutinitas berpergian di kota Surabaya
- d. Geografis
Berasal dari luar kota Surabaya dan sekitarnya

Konsep

Konsep kreatif dari perancangan ini adalah berupa booklet peta rute angkutan umum. Dengan desain sederhana mungkin dan ukuran media yang sepraktis mungkin agar bisa dibawa kemana saja. Layout yang akan digunakan adalah jenis layout Grid. Dimana tata letak media informasi yang mengacu pada konsep grid, yaitu desain media informasi tersebut seolah-olah bagian per bagian (gambar atau teks) berada didalam skala grid. Ilustrasi yang dibuat adalah ilustrasi peta. Dimana didalam sebuah peta terdapat komponen yang detail dan kompleks. Oleh karena itu, akan lebih baik jika warna yang digunakan tidak terlalu banyak agar tidak membingungkan dan dalam pemilihan warna haruslah memilih warna yang kontras antara satu dengan yang lain agar terlihat dengan jelas pembedanya. Lalu karena ilustrasi peta ini bertemakan angkutan umum, dimana angkutan umum merupakan salah satu teknologi saat ini (mobil), maka warna yang melambangkan tentang kemodernan dan teknologi adalah warna biru. Selain itu warna biru memiliki karakter dingin, diam, dan dalam. Karakter ini secara psikologis mampu menurunkan tekanan darah dan jantung yang membuat kita lebih berhati-hati. Warna lain yang digunakan adalah oranye, hijau, coklat, dan abu-abu. Oranye digunakan karena merupakan warna komplementer dari biru, dan warna hijau digunakan karena merupakan warna analogus dari oranye. Warna abu-abu digunakan karena merupakan warna netral.

Judul

Rute Bemo Surabaya

Media Utama

Media Ilustrasi berbentuk booklet dimana dengan format sebagai berikut.

- Ukuran Booklet : A7 (7 x 10 cm) portrait; dalam keadaan terlipat
- Jumlah halaman : 1 Halaman A3 yang dilipat dan Cover
- Format : Berwarna.

Media Pendukung

a. Point of Purchase

Point of purchase ini merupakan media pendukung yang berbentuk rak dimana digunakan sebagai tempat peletakan media utama yang berupa buku. Rak ini nantinya akan di desain sedemikian rupa agar tidak hanya menarik, tapi juga bisa menyampaikan pesan dengan baik.

b. Stiker Rute Bemo Surabaya

Stiker ini berisi rute bemo surabaya. Namun berbeda dengan booklet. Jika pada booklet terdapat semua rute bemo Surabaya, pada stiker ini hanya terdapat satu rute saja.

c. Infografis

Berisi tips dan trik yang di visualkan dan diletakkan di *Point of purchase*

d. Stiker Infografis

Stiker ini berisi potongan infografis yang juga ada di *point of purchase*.

Penjaringan Ide

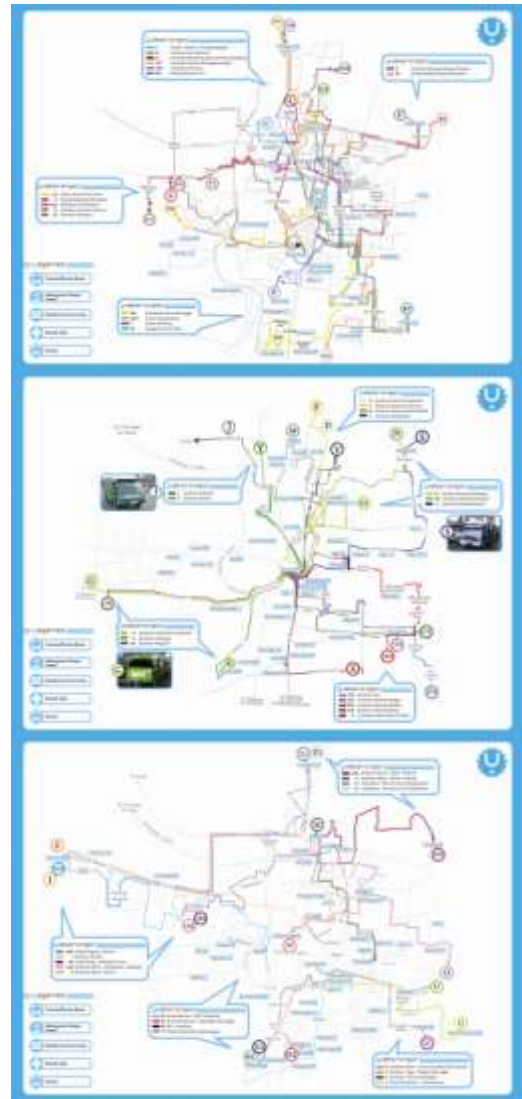
Karena target *audience* dari media ini adalah usia muda hingga tua, maka desain harus dibuat sesederhana mungkin agar bisa dimengerti oleh target *audience*. Selain itu target *audience* juga merupakan Wisatawan atau memiliki keperluan atau rutinitas berpergian di kota Surabaya, maka ukuran dari media utama haruslah praktis (ukuran saku) agar bisa disimpan dan dibawa kemana saja.

Aplikasi Desain

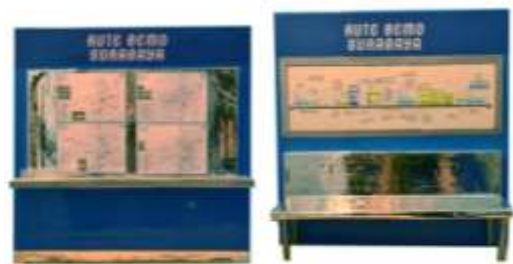
Berikut merupakan aplikasi desain pada media utama dan media pendukung



Gambar 2. Sampul Depan dan Sampul Belakang booklet



Gambar 3. Peta rute bemo



Gambar 4. Point of purchase



Gambar 5. Infografis



Gambar 6. Stiker rute bemo



Gambar 7. Stiker Infografis

Kesimpulan

Perancangan peta rute bemo kota Surabaya ini diharapkan dapat memfasilitasi banyak orang terutama masyarakat kota Surabaya dan para wisatawan yang ingin berpergian dengan bemo namun kurang memiliki informasi tentang rute bemo itu sendiri. Bahkan, diharapkan nantinya makin banyak orang yang mulai lenih sering menggunakan angkutan umum dari pada kendaraan pribadi. Sehingga bisa sedikit mengurangi kemacetan kota Surabaya.

Ucapan Terima Kasih

Ucapkan puji syukur kepada Tuhan Yesus Kristus yang dimana tanpa izin dan berkat-Nya, Tugas Akhir ini tidak akan selesai tepat waktu dan maksimal. Lalu ucapan terima kasih juga penulis ucapkan kepada para dosen pembimbing, Prof. Drs. A. J. Soehardjo dan Budi Prasetyadi, S.Sn, dan dosen penguji Andrian Dektisa H, S.Sn, M.SI dan Ani Wijayanti S., S.Sn, M.Med Kom serta semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Dimana mereka yang sudah turut membantu memberi kritik dan saran demi kemajuan karya Tugas Akhir ini.

Daftar Pustaka

- Ageng. "Sejarah transportasi" .2011. Apotas. 18 Mar. 2013. <www.apotas.com/sejarah-transportasi/>
- Anne Ahira. "Ilustrasi" 2009. Anne Ahira. 18 Apr. 2013. <www.anneahira.com/ilustrasi>
- Agustin, Bang ike. *Graphic Style*. Surabaya: Bang Ike Agustin,2012.
- Chee, Kathleen. *Pendidikan seni visual*. Malaysia: Pelangi Publishing Group, 2011.
- Elia elisa "Sejarah transportasi darat" . 2011. Elia Elisa. 25 Mar. 2013. <www.eliaelisa.com/sejarah-transportasi-darat/>
- Godfrey, Jason. *The best of brochure design 9*. United State of America: Rockport, 2006.
- Grolier Multimedia Encyclopedia. Amerika, 2001.
- Heller and Seymour Chwast . *Graphic Style*. New York, 1998.
- Indonesia. Departemen Perhubungan. Undang-undang no 14 tentang lalu lintas dan angkutan jalan. Jakarta: Author, 1992.
- Kamus Bahasa Indonesia. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1990.
- Knight, Carolyn & Glaser, Jessica. *Diagrams, Innovative solutions for graphic designers*. Switzerland: Roto vision SA, 2009.
- Lenggosari. *Paduan Warna Menarik Untuk Rumah*. Depok: Penebar Swadaya, 2008.
- Steven Heller & Mirko Ilic. *Icon of Graphic Design*. London: Thames & Hudson, 2001.
- Stig. "Survival guide for homeless" 2011. Behance. 18 Mar. 2013. <www.behance.net/gallery/survival-guide-for-homeless/1279293>
- Susanto, Bambang. *1001 Wajah Transportasi Kita*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2009.
- Triyadi Guntur Wiratmo. "Transformasi fungsi gambar dalam ilustrasi: dari dekorasi visual, interpretasi visual, jurnalis visual sampai opini visual" 2009. DGI Indonesia. 25 Mar. 2013 <<http://dgi-indonesia.com/transformasi-fungsi-gambar-dalam-ilustrasi-dari-dekorasi-visual-interpretasi-visual-jurnalis-visual-sampai-opini-visual/>>.

